

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS PENELITIAN

itu melalui pemberdayaan keluarga diharapkan akan menumbuhkan pengetahuan, pemahaman bahkan *self efficacy* yang tinggi dari pasien dan keluarganya. *Self-efficacy* merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu untuk membentuk perilaku yang relevan pada tugas atau situasi khusus (Bandura, 1978), seperti tugas-tugas perawatan diri selama menjalani pengobatan TB yang biasanya berlangsung sampai 6 bulan. Individu yang diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan dapat meningkatkan kapasitasnya tentang kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

Beberapa komponen yang penting dalam menumbuhkan *self efficacy* adalah meningkatnya pengetahuan dan sikap, tingginya harga diri, merasa mempunyai kemampuan yang cukup, mempunyai keyakinan untuk mengambil tindakan, serta kepercayaan akan kemampuan untuk mengubah situasi (Notoatmodjo, 2010). *Self efficacy* yang tinggi yang dimiliki oleh keluarga memungkinkan keluarga berpartisipasi aktif dalam perawatan penderita TB, merawat dan melindungi penderita, serta mendukung kemandirian penderita dalam pemenuhan *self care*.

Perawat sesuai dengan perannya sebagai *educator* dan *counselor* dapat memberikan bantuan kepada pasien TB dalam bentuk *supportive-educative system* dengan memberikan pendidikan dengan tujuan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri dan meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan. Proses pendidikan yang diberikan oleh perawat terhadap pasien dapat dilakukan pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan baik di rumah sakit, puskesmas, posyandu maupun kepada keluarga dan masyarakat. Proses pendidikan merupakan proses interkatif yang mendorong terjadinya pembelajaran dalam upaya menambah pengetahuan baru, sikap dan keterampilan melalui penguatan praktik dan

keterampilan tertentu, sehingga pasien mempunyai pengetahuan akan penyakitnya, keterampilan dalam perawatan diri, mampu menjalani program perawatan lanjutan di rumah, serta melaksanakan aktivitas perawatan diri secara mandiri (Potter & Perry, 2005).

Pengelolaan mandiri dan perawatan lanjutan di rumah yang dilakukan oleh pasien dengan penyakit kronis merupakan kunci dalam penatalaksanaan penyakit secara komprehensif. Kemandirian pasien dalam pengelolaan TB dan kepatuhannya dalam menjalani pengobatan diperoleh jika individu memiliki pengetahuan, keterampilan dan *self efficacy*. *Self efficacy* yang tinggi diperlukan dalam menghadapi tingkat kesulitan atau hambatan dalam bertindak, menilai cakupan tingkah laku yang mampu dilakukan, serta meningkatkan keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya, dalam hal ini perilaku pengelolaan TB dan perawatan diri di rumah. Perawat sebagai bagian dari tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam merubah perilaku penderita dan keluarga sehingga terjadi keseimbangan dan kemandirian dalam aktivitas perawatan diri. Orem dengan teori *Self-Care Dependent-Care Nursing* berpandangan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri. Orem dengan tegas mencoba mengoptimalkan kemampuan alami setiap klien dalam memenuhi kebutuhannya. Peran perawat adalah sebagai agen yang mampu membantu klien dalam mengembalikan perannya sebagai *self care agency*. Sistem yang dibangun dari tiga teori utama ini mampu menghasilkan kolaborasi pelayanan keperawatan yang unik, tidak hanya dari prosesnya, tapi juga dari hasilnya yang mampu membuat klien mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penyakitnya. Teori ini menjelaskan bentuk asuhan yang harus diberikan pada klien pada keadaan tertentu, antara klien

dan perawat harus memiliki pemahaman dan pandangan tentang *self-care*, yaitu proses yang lebih bertumpu pada pelayanan terapeutik yang mandiri dengan melibatkan setiap individu agar mampu melakukannya secara mandiri.

3.2 Hipotesis Penelitian

- 1) Pemberdayaan keluarga mempengaruhi *self efficacy* dan *self care activity* keluarga dalam perawatan penderita TB paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.
- 2) Pemberdayaan keluarga mempengaruhi peranan keluarga dalam membantu meningkatkan *self-efficacy* dan *self care activity* penderita TB paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.
- 3) Pemberdayaan keluarga meningkatkan *self-efficacy* penderita TB paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.
- 4) Pemberdayaan keluarga meningkatkan *self care activity* penderita TB paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.
- 5) Ada hubungan antara *self efficacy* dan *self care activity* penderita TB paru di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.